

## Seribuan Warga di Kosambi dan Teluknaga Terdampak Banjir

**TANGERANG (IM)**- Sekitar 1.000 warga dari ratusan Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Kosambi dan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, terdampak banjir. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tangerang, Ujat Sudrajat menerangkan, banjir di dua lokasi Kecamatan Kosambi dan Teluknaga, terjadi sejak Jumat (25/2) malam. Warga memilih bertahan di kediaman masing-masing sambil berharap air segera surut.

“Dari hasil laporan itu ada dua wilayah kecamatan yang terdampak banjir akibat hujan deras. Di antaranya seperti di Kecamatan Kosambi dan Teluknaga,” kata Kepala BPBD Kabupaten Tangerang, Ujat Sudrajat, dikonfirmasi Minggu (26/2).

Saat ini air yang menggenangi kawasan permukiman telah berangsur surut, setelah upaya penyedotan dengan mesin pompa dilakukan. Meski begitu, Ujat berharap, hujan dalam intensitas tinggi tak kembali mengguyur wilayah Kabupaten Tangerang. “Kondisi genangan airnya bervariasi dari 20 sampai 75 sentimeter. Kami juga sudah melakukan upaya penanganan dengan melakukan penyedotan air di lokasi banjir,” bebernya.

Camat Kosambi, Dadang Sudrajat, menerangkan ada tiga wilayah RT yang dihuni sekitar 220 KK terdampak banjir di wilayah tersebut. Meski begitu, sampai saat ini warga masih memilih bertahan di rumahnya. “Untuk di Kecamatan Kosambi dan Teluknaga, terjadi sejak Jumat (25/2) malam. Warga memilih bertahan di rumah masing-masing,” jelas dia.

Sementara Camat Teluknaga, Zam Zam Manohara, menyebut ada sekitar 500 KK di wilayah Kecamatan tersebut terendam dengan ketinggian air bervariasi. “Kurang lebih sekitar 500 KK yang terdampak, itu pun dari satu desa di Tanjung Pasir. Tidak semua masuk ke rumah, sebagian hanya sampai jalan,” terang Zam Zam.

Banjir di Desa Teluknaga terjadi diduga karena daerah permukiman dekat dengan kawasan pesisir pantai, yang bila diukur sejajar dengan tinggi muka air laut. “Karena memang posisi permukimannya di dekat pantai, dan ketinggian hampir sama dengan permukaan air laut,” ucapnya. ● pp

## 5 Calon Kuat Calon Sekda Pandeglang, BKPSDM Masih Tunggu Pelamar

**PANDEGLANG (IM)**- Sejak dibuka pendaftaran lelang terbuka (open bidding) jabatan Sekretaris Daerah (Sekda) Pandeglang 20 Februari lalu, muncul 5 pejabat eselon II sebagai calon yang dinilai pantas menempati posisi tersebut.

Ke-5 pejabat yang disebut-sebut layak sebagai calon sekda itu yakni, Sekretaris DPRD Pandeglang, Puji Widodo, Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM), Mochamad Amri, Kepala Dinas Sosial (Dinsos), Nuriah, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes), Raden Dewi Setiani, dan Asda III Bidang Administrasi Umum (Adum), Ramadani.

Namun, hingga saat ini belum ada seorang pejabat eselon II di lingkungan Pemkab Pandeglang yang mendaftar sebagai calon peserta lelang terbuka Sekda Pandeglang. Ketua Panitia Seleksi (Pansel) Sekda Pandeglang, Pery Hasanudin mengatakan, semua pejabat eselon II di lingkungan Pemkab Pandeglang berhak mendaftar dan mengikuti seleksi calon Sekda. dengan catatan, batas usia minimal dari para pejabat itu di atas 56 tahun atau 4 tahun menjelang masa pensiun. “Semuanya bisa mendaftar menjadi calon Sekda Pandeglang,” katanya, Minggu (26/2).

Ramainya sosok lima pejabat yang dinilai pantas menjadi Sekda Pandeglang, Pery menilai hal itu merupakan persoalan biasa. Untuk membuktikan kepastian para pejabat itu, lanjutnya, harus dilakukan melalui proses seleksi. “Sah-sah saja, tetapi kan harus seleksi dulu. Bagaimana kita tahu pantas atau tidak, sementara mendaftar saja belum,” katanya.

Sementara itu, Kepala Dinsos Kabupaten Pandeglang, Nuriah menilai, mencuatnya beberapa nama pejabat termasuk dirinya merupakan hal biasa. Namun, untuk saat ini dia mengaku sedang fokus menjalankan program kerja di instansinya. “Itu mah biasa. Yang jelas, untuk sekarang saya sedang fokus pada apa yang menjadi prioritas kita di Dinsos dulu,” katanya. ● pra

## Pembongkaran THM Dapat Perlawanan, Pemkot Serang Gandeng Kopassus

**SERANG (IM)**- Rencana pembongkaran sejumlah tempat hiburan malam (THM) di wilayah Kota Serang mendapat perlawanan. Pemkot Serang, bakal menggandeng Kopassus untuk ikut menertibkan.

Selain meresahkan masyarakat, tempat hiburan malam itu ilegal atau tanpa memiliki izin usaha dan izin mendirikan bangunan (IMB). Untuk melancarkan pembongkaran, Pemkot Serang menggandeng Kopassus agar tidak ada oknum yang membekingi.

“Kita undang grup 1 Kopassus, Forkopimda, Polres, Kodim POM, organisasi keagamaan agar tidak ada oknum beking. Yang tidak memiliki izin usaha, IMB kita robohkan,” kata Asda I Kota Serang, Subagyo, Minggu (26/2).

Ia menegaskan, pembongkaran telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, apalagi Pemkot kerap melakukan teguran dan penyegekan. “Tempat hiburan malam di Kalodran ada 6 lokasi, belum ada upaya pembongkaran. Selama ini hanya operasi, penyegekan dan membuka operasi,” ujarnya.

Sejauh ini, Subagyo mengaku telah mengantongi persetujuan dari tokoh masyarakat setempat dan organisasi keagamaan untuk melakukan pembongkaran.

Pihaknya menargetkan pembongkaran akan dilakukan sebelum memasuki bulan suci ramadan.

“Kita upayakan sebelum ramadan terlaksana kegiatannya untuk eksekusi pembongkaran,” tegasnya. ● pra



IDN/ANTARA

### PEMUTAKHIRAN DATA PEMILIH PEMILU 2024

Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarih) melakukan pencocokan dan penelitian (coklit) data pemilih Pemilu 2024 kepada warga di rumahnya di Bojong Manik, Lebak, Banten, Sabtu (25/2). Komisi Pemilihan Umum (KPU) Banten menugaskan sebanyak 33.161 petugas pemutakhiran data pemilih (Pantarih) untuk melakukan pemutakhiran data pemilu dengan mendatangi rumah ke rumah guna mengantisipasi ketidaktepatan data pemilih Pemilu 2024.

# Gara-gara Cuaca Ekstrem, Ribuan Nelayan Banten Tak Bisa Melaut

Jumlah nelayan di Banten mencapai 21.229 orang. Dan yang sangat terdampak cuaca ekstrem ini yakni di Kabupaten Serang sebanyak 1.045 nelayan, Kota Serang 485 nelayan dan Kabupaten Pandeglang 7.385 nelayan. Di Kabupaten Lebak 3.388 nelayan, Kabupaten Tangerang 7.718 nelayan, Kota Tangerang 122 nelayan, Kota Tangerang Selatan 460 nelayan dan Kota Cilegon 696 nelayan.

**SERANG (IM)**- Akibat cuaca ekstrem, ribuan nelayan Banten tak bisa melaut. Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Banten

mendapatkan laporan bahwa nelayan mengalami musibah akibat cuaca ekstrem.

Kepala DKP Provinsi Banten, Eli Susiyanti me-

ngatakan, akibat cuaca ekstrem, nelayan tak bisa melaut. “Kalaupun ada yang nekad itu dengan risiko tinggi,” ujar Eli, Minggu (26/2).

Eli mengungkapkan, akibat cuaca ekstrem, 10 nelayan Kabupaten Tangerang terhempas ombak di Kepulauan Seribu dan dievakuasi serta dibawa ke Kepri. Kemudian, ada juga satu nelayan Binuangeun terhempas ombak dan diselamatkan di Sukabumi.

“Beberapa hari lalu ada nelayan meninggal tenggelam di Cisiuh,” ungkapnya.

Untuk itu, ia mengimbau agar nelayan tak melaut di cuaca ekstrem seperti saat ini.

Pihaknya juga sudah mengusulkan bantuan tak terduga (BTT) bagi nelayan yang ter-

dampak. Kepala Bidang Perikanan Tangkap DKP Provinsi Banten, Yudi Heriawan mengatakan, saat ini, nelayan yang sangat terdampak pada cuaca ekstrem yakni di bagian utara dan barat Banten. “Sebetulnya hampir rata, cuma sekarang ini yang sedang terdampak paling dominan itu di utara,” ujarnya.

Bahkan, lanjut Yudi, nelayan di wilayah utara yakni di Kabupaten Serang sudah mendapatkan bantuan beras dari Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten. “Yang sudah dapat, Kabupaten Serang dan Kota Serang,” ungkapnya.

Ia menerangkan, jumlah nelayan di Banten mencapai 21.229 orang. Saat ini yang sangat

terdampak cuaca ekstrem yakni di Kabupaten Serang sebanyak 1.045 nelayan, Kota Serang 485 nelayan dan Kabupaten Pandeglang 7.385 nelayan.

Sementara itu, nelayan di wilayah lain yakni Kabupaten Lebak 3.388 nelayan, Kabupaten Tangerang 7.718 nelayan, Kota Tangerang 122 nelayan, Kota Tangerang Selatan 460 nelayan dan Kota Cilegon 696 nelayan juga ada yang terdampak tetapi tak separah wilayah barat dan utara.

Untuk Kabupaten Pandeglang, ia mengaku sudah ditawarkan, tetapi Pemkab Pandeglang akan memberikan dengan stok pangan yang ada di Kabupaten Pandeglang. “Sehingga tidak dari Pemprov,” tuturnya. ● pra

## Wakil Wali Kota Tangsel Minta Tak Ada Lagi Program Pembangunan Tertunda

**TANGSEL (IM)**- Wakil Wali Kota Tangerang Selatan, Pilar Saga Ichsan meminta kepada setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) agar tahun 2023 ini tidak boleh ada lagi program yang mangkrak atau tertunda misalnya pembangunan fasilitas daerah untuk publik.

“Jadi harus mulai dari setiap triwulan kita punya target, pencapaian-pencapaian apa program yang kita canangkan sendiri. Sehingga pada tahun 2024 nanti tinggal menyelesaikan RPJMD tercapai 100 persen. Di 2023 tidak boleh ada lagi program yang mangkrak atau tertunda,” kata Wakil Wali Kota Pilar dalam keterangannya di Tangerang Sabtu.

Dijelaskannya pembangunan fasilitas daerah merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, pendidikan dan kegiatan sosial di masyarakat. Akselerasi pembangunan pada sektor fasilitas daerah sangat memengaruhi peranan penting guna berjalannya kepentingan publik dan kesejahteraan suatu daerah.

Wakil Wali Kota Pilar mencontohkan pembangunan yang telah rampung antara lain alun-alun Pamulang yang manfaatnya dirasakan langsung oleh warga. “Alhamdulillah alun-alun Pamulang menjadi ikon Kecamatan Pamulang, jadi wadah interaksi masyarakat berkumpul,” ungkapnya.

Ia juga menuturkan revitalisasi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sedang dibangun oleh Pemerintah Kota Tangsel bertujuan memenuhi proses belajar dan mengajar yang nyaman, aman dan terjangkau dari segi zonasi tempat tinggal siswa.

“Khususnya yang SD dan SMP banyak sekali yang terkendala masalah zonasi nah ini merupakan tugas kita semua untuk memenuhi kebutuhan gedung-gedung sekolah tingkat SD dan SMP,” ucapnya.

Untuk mengatasinya, Pemerintah Kota Tangsel

Selatan menyiapkan beberapa program terkait pendidikan yang dapat diperoleh oleh masyarakat Tangsel umum di antaranya 5000 beasiswa SMP swasta. “Hal ini juga menjadi upaya Pemerintah Kota Tangsel dalam memenuhi kebutuhan dalam sektor pendidikan,” katanya.

Di sisi lain, Pemkot Tangerang Selatan juga sedang memberikan pemahaman sejak dini terkait kepedulian lingkungan kepada masyarakat melalui perwal ataupun perda tata cara dan aturan mereduksi sampah secara baik.

Ia berharap dengan usaha maksimal segala bentuk program kerja dapat berjalan dengan lancar dan sukses sehingga dapat memberikan manfaat yang luas kepada masyarakat Tangsel.

“Semoga program kerja Dinas Bangunan dan juga Dinas Lingkungan Hidup bisa berjalan 100 persen anggaran yang terserap dan juga terlaksana dengan baik,” ujarnya.

● pp

### TAK DAPAT PERHATIAN PEMERINTAH

## Warga Urutan Perbaiki Jalan Rusak di Cikeusik Pandeglang

**PANDEGLANG (IM)**- Akses jalan sepanjang 6 kilometer di Desa Leuwibalang, Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang sudah bertahun-tahun mengalami kerusakan cukup parah. Pemerintah pun, tak memberikan perhatian meski warga telah berulang kali memohon.

Kondisi jalan yang masih tanah dan batu tersebut, merupakan akses vital bagi masyarakat di Desa Leuwibalang, Cikeusik tersebut. Karena jalan itu menjadi satu-satunya akses penghubung antar-kampung dan penghubung ke desa lain bahkan di Kecamatan Cikeusik.

Kondisi jalan rusak dengan kontur tanah turun-naik tersebut sangat menyulitkan bagi masyarakat atau pengendara dalam melakukan aktivitas kesehariannya.

Terlebih jika memasuki musim penghujan, jangkakan bisa dilintasi oleh kendaraan roda empat, kendaraan roda dua pun kawatir saat melintasi jalan tersebut bahkan kerap banyak yang terjatuh.

Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan lalulintas, dan agar jalan tersebut bisa dilalui oleh kendaraan, masyarakat sekitar pun berinisiatif untuk melakukan perbaikan secara swadaya, dengan cara urunan dana untuk bisa membeli bahan material berupa batu.

Bahkan, warga juga mencari sumbangan dari orang atau pihak lain yang dapat menyumbang batu untuk memperbaiki akses jalan tersebut. Dengan harapan, akses jalan bisa dilintasi oleh kendaraan.

Tak hanya sebatas itu, warga pun bersama-

sama mencari bebatuan ke hutan-hutan untuk memenuhi kebutuhan ngurug jalan tersebut, lantaran bahan material berupa batu hasil iuran dan sumbangan donatur masih belum cukup untuk memperbaiki jalan sepanjang 6 kilo meter itu.

Peralatan yang digunakan warga dalam memperbaiki jalan tersebut hanya dengan alat seadanya, tanpa menggunakan alat canggih yang biasa digunakan untuk membangun jalan.

Salah seorang tokoh pemuda Desa Leuwibalang, Kecamatan Cikeusik, Angga mengungkapkan, jika perbaikan jalan yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat, lantaran akses jalan utama itu rusak parah dan sudah bertahun-tahun belum ada perbaikan dari pemerintah.

Terpisah, Kepala Desa Leuwibalang, Kecamatan Cikeusik, Sarnata Putra membenarkan jika kondisi jalan di wilayahnya itu masih batu dan tanah. Karena sejak dulu, perbaikan yang dilakukan hanya dengan cara pengerasan.

“Sejak dulu juga kondisi jalan seperti itu (tanah dan batu). Karena perbaikan yang sempat dulu ada dari pemerintah hanya berupa pengerasan dengan menggunakan batu,” jelas Kades.

Saat ditanya apakah ruas jalan tersebut statusnya jalan kabupaten atau desa. Kades mengaku, kalau dulu katanya jalan kabupaten tapi sekarang statusnya berubah menjadi jalan desa.

Ia pun berencana tahun 2023 ini akan mengalokasikan dana desa untuk membangun jalan tersebut, meski kata kades, baru bisa sebagian saja. ● pra



IDN/ANTARA

### WISATA WATERBOOM BUMDES DI LEBAK

Anak bermain di waterboom BUMDes Cimenteng Jaya, Lebak, Banten, Minggu (26/2). Wisata Waterboom dibangun di lahan seluas 1.500 meter persegi yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut menjadi daya tarik masyarakat setempat untuk berwisata dan ramai dikunjungi terutama saat hari libur.